

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN DISIPLIN DIRI TERHADAP HASIL BELAJAR KIMIA

Marthen Reda Boro^{1*}, I Wayan Muderawan², I Wayan Suja³

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Kimia, Jurusan Kimia, FMIPA, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding Author: marthen.reda.boro@undiksha.ac.id, wayan.muderawan@undiksha.ac.id, wayan.suja@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received February 18, 2021

Revised February 20, 2021

Accepted June 16, 2021

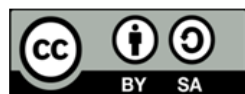
Available online July 25, 2021

Kata Kunci:

Disiplin Diri, Hasil Belajar Kimia, Motivasi Belajar

Keywords:

Chemistry Learning Outcomes, Learning Motivation, Self-Discipline



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Motivasi belajar dan disiplin diri merupakan faktor intrinsik dari keberhasilan proses belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa. Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi serta menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Seririt yang terdiri atas 108 orang siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket dan dokumentasi. Data hasil penelitian berupa hasil belajar kimia, skor kuisioner motivasi belajar, dan skor kuisioner disiplin diri yang dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, analisis korelasi ganda dan analisis regresi ganda dua prediktor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar kimia siswa. Berdasarkan uji korelasi ganda, nilai koefisien korelasi ganda yang diperoleh yaitu 0,663 yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan tergolong kuat. Sumbangan efektif kedua variabel terhadap hasil belajar kimia adalah sebesar 40%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar kimia siswa.

ABSTRACT

Learning motivation and self-discipline are intrinsic factors of the success of the student learning process. This study was conducted with the aim of describing and explaining the relationship between learning motivation and self-discipline on student chemistry learning outcomes. This research is a type of correlation research and uses a quantitative approach. The population and sample in this study were all students of class XI MIA at SMA Negeri 1 Seririt which consisted of 108 students. The data collection method used in this research is a questionnaire and documentation method. The research data in the form of chemistry learning outcomes, learning motivation questionnaire scores, and self-discipline questionnaire scores were analyzed using descriptive analysis techniques, multiple correlation analysis and multiple regression analysis of two predictors. The results showed that there was a positive relationship between learning motivation and self-discipline with students' chemistry learning outcomes. Based on the multiple correlation test, the value of the multiple correlation coefficient obtained is 0.663 which indicates the level of strength of the relationship is quite strong. The effective contribution of the two variables to the learning outcomes of chemistry is 40%. The conclusion of this study is that there is a positive and significant relationship between learning motivation and self-discipline with student chemistry learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia adalah melalui pendidikan, dimana dalam hal ini dinyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia sangat ditentukan pada kualitas pendidikannya (Nursyifa & Nurzaman, 2019). Pendidikan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk meningkatkan sumber daya alam. Untuk memperoleh sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan wajib terus-menerus

dilaksanakan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Penyelenggaraan pendidikan secara umum dapat dilakukan melalui beberapa cara, yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal (Anjarsari, 2018; Pakniany et al., 2020). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan terstruktur dan berjenjang yang dilaksanakan di sekolah, seperti pendidikan tinggi, pendidikan menengah, dan pendidikan dasar (Habe & Ahiruddin, 2017). Indikator yang dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dan bukti bermutunya pendidikan dalam pembelajaran di sekolah adalah hasil belajar yang diperoleh siswa pada setiap mata pelajaran setelah mengikuti proses belajar (Andriani & Rasto, 2019). Permendikbud Tahun 2016 No.23 terkait Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa, menyebutkan bahwa standar keberhasilan siswa dikatakan baik jika setiap siswa telah mencapai KKM yang sudah ditetapkan oleh sekolah (Muammar, 2018). Berdasarkan acuan tersebut, SMA Negeri 1 Seririt menetapkan standar keberhasilan belajar dengan nilai KKM sebesar 70. Standar tersebut berlaku juga untuk matapelajaran Kimia. Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti saat melakukan observasi awal di kelas XI MIA, diketahui bahwa terdapat 13 orang siswa (12,03%) memiliki nilai hasil belajar kimia yang masih berada di bawah standar nilai KKM sedangkan 95 orang siswa (87%) memiliki nilai hasil belajar kimia yang sudah memenuhi standar nilai KKM. Selain itu, ketika proses pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa cenderung pasif saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan kurang memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi pelajaran.

Adanya perbedaan hasil belajar setiap siswa disebabkan karena adanya faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar atau dari lingkungan. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yakni motivasi belajar siswa (Saputra et al., 2018; Sumantri & Rizqi, 2019). Seseorang akan mendapatkan hasil yang diinginkan dalam belajar apabila dalam dirinya terdapat motivasi. Motivasi belajar merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertindak untuk mencapai tujuan yang diinginkannya (Febianti, 2018; Novalinda et al., 2018; Saputra et al., 2018; Sari et al., 2018). Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yang terletak pada aspek psikologis (Setiawan, 2017; Suratman et al., 2019). Dalam motivasi terkandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu saat belajar (Syahrudin et al., 2019). Motivasi belajar dapat berupa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik (Dewi et al., 2019; Lutfiwati, 2020; Sitompul et al., 2018). Motivasi ekstrinsik merupakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu rangsangan dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu sedangkan ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Selain dipengaruhi oleh motivasi hasil belajar juga dipengaruhi oleh disiplin belajar siswa. Disiplin merupakan salah satu bentuk karakter yang harus dikembangkan dalam diri peserta didik (Ratna & Agustang, 2018). Hal ini dikarenakan disiplin merupakan suatu bentuk kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian (Melati et al., 2021; Rohmah et al., 2021). Disiplin sebagai latihan dilakukan untuk mengembangkan kepribadian peserta didik yang tertib dan itaat pada peraturan yang berlaku (Putra, 2021; Ramadhona & Izzati, 2018). Dengan memiliki karakter disiplin semua pihak akan dapat menjamin kelangsungan hidup dan kelancaran kegiatan belajar, bekerja, dan berusaha. Kemauan kerja keras yang kita peroleh dari disiplin, akan melahirkan mental yang kuat dan tidak mudah menyerah walaupun dalam keadaan sulit.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Handayani & Subakti, 2020). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar disiplin belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah atas (SMA) (Febrianti & Rachmawati, 2018). Penelitian selanjutnya juga menyebutkan bahwa selain disiplin diri motivasi belajar juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Saputri et al., 2019). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa disiplin diri dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hanya saja pada penelitian sebelumnya belum terdapat penelitian yang menghubungkan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa sekolah menengah atas. Sehingga penelitian ini difokuskan pada pengkajian hubungan antara motivasi dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia dengan tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Seririt.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasi, yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan dari suatu fenomena, besar derajat hubungan antara variabel yang

diteliti. Jika tidak terdapat hubungan maka dikaji apakah hubungan tersebut adalah hubungan sebab akibat ataupun bukan. Penelitian ini melibatkan 2 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Variabel bebasnya adalah motivasi belajar dan disiplin diri sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar kimia siswa sekolah menengah atas (SMA). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA di SMA Negeri 1 Seririt dengan jumlah siswa sebanyak 108 orang siswa. Penarikan sampel penelitian dilakukan dengan teknik sampling jenuh, dimana pada teknik ini seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sensus dengan melibatkan seluruh sampel penelitian. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yakni metode angket dan dokumentasi dengan instrument kuisioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Sebelum melakukan uji regresi hal yang harus dilakukan yaitu melakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas. Selanjutnya, uji hipotesis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar dan uji hipotesis hubungan disiplin diri dengan hasil belajar dilakukan menggunakan uji analisis regresi sederhana sedangkan uji hipotesis hubungan motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar, dianalisis menggunakan uji analisis regresi ganda.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil angket dan dokumentasi terkait variabel motivasi belajar, disiplin diri, dan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Seririt yang ditinjau berdasarkan nilai rata-rata (*mean*), median, modus, standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum dapat dilihat melalui deskripsi umum dari ketiga variabel pada Tabel 1. Data motivasi belajar menunjukkan skor rata-rata dan simpangan baku masing-masing sebesar 92,08 dan 6,478. Skor median dan modusnya adalah sebesar 91 dan 90, sementara untuk skor maksimum dan minimum yang diperoleh pada variabel motivasi belajar adalah sebesar 108 dan 81. Dengan demikian, motivasi belajar siswa tergolong tinggi. Data disiplin diri menunjukkan skor rata-rata dan simpangan baku masing-masing sebesar 108,86 dan 6,360. Skor median dan modusnya adalah sebesar 109, sementara untuk skor maksimum dan minimum yang diperoleh pada variabel disiplin diri adalah sebesar 122 dan 98. Hal ini menunjukkan, bahwa disiplin diri siswa tergolong tinggi. Data hasil belajar menunjukkan skor rata-rata 76 dan simpangan baku sebesar 5,591. Skor median dan modusnya adalah sebesar 76 sementara untuk skor maksimum dan minimum yang diperoleh pada variabel hasil belajar adalah sebesar 88 dan 66. Dengan demikian, hasil belajar kimia siswa tergolong tinggi. Selain mendeskripsikan ketiga variabel secara umum, pada penelitian ini masing-masing variabel dideskripsikan secara khusus. Variabel motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Seririt diungkap dengan menggunakan angket sebanyak 29 butir dengan skala pengukuran 1 s.d. 4, jumlah skor ideal adalah 29 s.d. 116. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata skor 92,08, dengan standar deviasinya 6,478, jumlah skor tertinggi 108 dan jumlah skor terendah 81. Data distribusi frekuensi skor motivasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 1. Deskripsi Umum Motivasi Belajar, Disiplin Diri, dan Hasil Belajar Kimia

Statistik	Motivasi Belajar	Disiplin Diri	Hasil Belajar Kimia
Mean	92,08	108,86	76
Median	91	109	76
Modus	90	109	76
Standar Deviasi	6,478	6,360	5,591
Maksimum	108	122	88
Minimum	81	98	66

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar

Interval Skor Rata-Rata	Kategori	Frekuensi Siswa	Presentase (%)
$\bar{x} \geq 94,25$	Sangat tinggi	34	31,49 %
$79,75 \leq \bar{x} < 94,25$	Tinggi	74	68,51 %
$65,25 \leq \bar{x} < 79,75$	Sedang	0	0 %
$50,75 \leq \bar{x} < 65,25$	Rendah	0	0 %
$29 \leq \bar{x} < 50,75$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		108	100 %

Pada Tabel 2 tampak bahwa motivasi siswa SMA negeri 1 Seririt paling banyak berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 74 siswa (68,51%), kategori sangat tinggi sebanyak 34 siswa (31,49%), tidak ada siswa dari sampel yang kategori motivasi belajarnya berada pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Dalam hal ini mean motivasi belajar diperoleh 92,08 terletak pada interval 79,75 – 94,25 dalam kategori motivasi belajar siswa tinggi. Selanjutnya pada Variabel disiplin diri siswa SMA Negeri 1 Seririt diungkap dengan angket sebanyak 34 butir dengan skala pengukuran 1 s.d. 4, dengan jumlah skor ideal adalah 34 s.d. 136. Dari hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan rata-rata skor 108,86 dengan standar deviasinya 6,360. Data tabel distribusi frekuensi skor disiplin diri dapat dilihat pada Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan disiplin diri siswa paling banyak berada pada kategori tinggi, yakni sebanyak 65 siswa (60,19%). Siswa yang disiplin dirinya tergolong sangat tinggi tidak berbeda jauh dengan siswa yang disiplin dirinya tergolong tinggi. Tidak ada siswa dari sampel yang disiplin dirinya berada pada kategori sedang, rendah, sangat rendah. Hasil analisis deskriptif itu menunjukkan bahwa secara umum disiplin siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Seririt tergolong tinggi. Hasil penelitian selanjutnya berkaitan dengan deskripsi variabel hasil belajar kimia didapatkan bahwa Skor hasil belajar kimia yang diperoleh siswa dikonversi ke dalam skala 100 dan dikategorikan berdasarkan penilaian acuan patokan (PAP) yang ditunjukkan pada Tabel 4. Hasil analisis data hasil belajar kimia siswa di SMA Negeri 1 Seririt menunjukkan skor rata-rata hasil belajar kimia siswa (\bar{x}) secara klasikal sebesar 76,00 dengan standar deviasi sebesar 5,591. Berdasarkan kriteria penggolongan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Seririt pada tahun 2019/2020 berada pada kategori tinggi. Penelitian ini melibatkan satu uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi ganda dan uji regresi linier ganda. Berdasarkan hasil uji asumsi yang telah dilakukan dengan semua asumsi sudah terpenuhi sehingga pengujian korelasi dan regresi dapat dilakukan.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Diri

Interval Skor Rata-Rata	Kategori	Frekuensi Siswa	Presentase (%)
$\bar{x} \geq 110,5$	Sangat tinggi	43	39,81%
$93,5 \leq \bar{x} < 110,5$	Tinggi	65	60,19 %
$76,05 \leq \bar{x} < 93,5$	Sedang	0	0 %
$59,5 \leq \bar{x} < 76,05$	Rendah	0	0 %
$34 \leq \bar{x} < 59,5$	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		108	100 %

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Kimia

Interval Nilai	Kategori	Frekuensi Siswa	Persentase (%)
85-100	Sangat Tinggi	11	10,19 %
70-84	Tinggi	84	77,77 %
55-69	Sedang	13	12,04 %
40-54	Rendah	0	0 %
0-39	Sangat Rendah	0	0 %
Jumlah		108	100 %

Hasil analisis korelasi ganda pada penelitian ini menyatakan arah dan kekuatan hubungan variabel motivasi belajar dan disiplin diri secara bersama-sama dengan hasil belajar kimia. Perhitungan korelasi ganda dalam program SPSS dilakukan bersamaan dengan uji F. Adapun hasil analisisnya disajikan dalam Tabel 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa koefisien korelasi ganda (R) yang didapatkan adalah 0,663. Kefisien korelasi ganda yang berharga positif tersebut memiliki makna bahwa perubahan secara bersama-sama pada variabel motivasi belajar dan disiplin diri searah dengan perubahan pada variabel hasil belajar kimia. Besarnya koefisien korelasi ganda yang diperoleh tersebut menunjukkan kekuatan hubungan yang kategorinya “kuat”. Selanjutnya pada analisis regresi ganda dua prediktor menghasilkan persamaan regresi yang melibatkan kedua prediktor. Persamaan tersebut digunakan memprediksi kenaikan skor pada variabel hasil belajar apabila skor pada variabel motivasi belajar dan disiplin diri meningkat secara bersamaan. Adapun hasil analisis regresi ganda yang dikeluarkan oleh program SPSS disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Analisis Korelasi Ganda beserta Uji F

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	0,633 ^a	0,400	0,389	4,37018	0,400	35,072	2	105	0,000	1,827

Tabel 6. Analisis Regresi Ganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	12,780	7,570		1,688	0,094		
1 Motivasi Belajar	0,164	0,080	0,190	2,047	0,043	0,660	1,515
Disiplin Diri	0,442	0,082	0,503	5,403	0,000	0,660	1,515

Berdasarkan hasil analisis regresi ganda pada Tabel 6, diperoleh F_{hitung} sebesar 35,072. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan pembilang 2 dan derajat kebebasan penyebut 105 diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,08. Jika F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , maka didapatkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (H_0 ditolak dan H_a diterima). Hasil ini menunjukkan terdapatnya hubungan positif secara bersama-sama antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar kimia siswa kelas XI MIA SMA Negeri 1 Seririt pada tahun pelajaran 2019/2020. Nilai R^2 (*R Square*) diperoleh sebesar 0,40 mengartikan 40% dari hasil belajar kimia dapat dijelaskan oleh perubahan variabel motivasi belajar dan disiplin diri. Hasil analisis regresi ganda pada Tabel 6, konstanta regresi ganda yang diperoleh adalah 12,780. Koefisien motivasi belajar sebesar 0,164 dan koefisien disiplin diri sebesar 0,442. Jadi, persamaan garis regresi linier bergandanya adalah $\hat{Y} = 12,780 + 0,164 X_1 + 0,442 X_2$.

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi ganda mengungkapkan adanya hubungan yang positif secara bersama-sama antara motivasi belajar dan disiplin diri terhadap hasil belajar kimia siswa. Berdasarkan harga koefisien korelasi ganda (*R*) yang didapatkan adalah sebesar 0,663. Koefisien korelasi ganda yang berharga positif tersebut memiliki makna bahwa perubahan secara bersama-sama pada variabel motivasi belajar dan disiplin diri searah dengan perubahan pada variabel hasil belajar kimia. Besarnya koefisien korelasi ganda yang diperoleh tersebut menunjukkan kekuatan hubungan yang kategorinya "kuat". Hasil ini menunjukkan memiliki motivasi belajar dan disiplin diri yang tinggi wajib dimiliki oleh peserta didik. Hal ini dikarenakan kombinasi kedua variabel tersebut memberikan peningkatan yang besar pada hasil belajar kimia siswa.

Selain menggunakan pengujian dengan korelasi ganda, pada penelitian ini juga menggunakan analisis regresi ganda. Berdasarkan hasil uji, variansi kontribusi dari variabel hasil belajar kimia dapat dijelaskan oleh variabel motivasi belajar dan disiplin diri melalui persamaan $\hat{Y} = 12,780 + 0,164 X_1 + 0,442 X_2$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa jika konstanta regresi ganda sebesar 12,780 menunjukkan bahwa jika skor variabel motivasi belajar dan disiplin diri bernilai nol, maka skor hasil belajar kimia besarnya 12,780. Jika terdapat kenaikan satu satuan penerapan pada variabel motivasi belajar atau X_1 sebesar 0,164, maka diikuti meningkatnya hasil belajar kimia sebesar 12,780 dengan asumsi bahwa variabel disiplin diri dalam kondisi tetap. Setiap terjadi kenaikan satu satuan untuk variabel disiplin diri atau X_2 sebesar 0,442 akan diikuti meningkatnya hasil belajar kimia siswa sebesar 12,780 dengan asumsi bahwa variabel motivasi belajar siswa dalam kondisi tetap. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar kimia siswa disebabkan oleh motivasi belajar dan disiplin diri yang diprediksikan dengan persamaan regresi tersebut. Sumbangan efektif variabel motivasi belajar dan disiplin diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar kimia adalah sebesar 40%.

Pembahasan

Secara teoretis motivasi belajar merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai (Sarnoto & Romli, 2019; Syaparuddin & Elihami, 2020; Umam, 2019). Selain itu, motivasi belajar juga diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri dan luar diri siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau

unsur yang mendukung (Syachtiyani & Trisnawati, 2021). Motivasi dalam belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Motivasi yang tinggi akan membuat siswa selalu mencari pengetahuan dan wawasan akademik dengan mengembangkan keterampilan belajar yang efektif dan strategi dengan metakognitif yang tinggi. Siswa yang termotivasi akan menunjukkan lebih banyak perilaku dan pemikiran positif dari pada siswa lainnya untuk mencapai hasil yang diinginkan. Sebaliknya, siswa yang kurang memiliki motivasi tidak akan berusaha dan bersemangat dalam mengerahkan segala kemampuannya untuk mencapai tujuan pembelajaran serta memecahkan permasalahan pada proses pembelajaran.

Selain variabel motivasi belajar, variabel disiplin diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan siswa dalam bidang akademik. Variabel disiplin diri sebagai faktor pendorong terhadap hasil belajar. Disiplin mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hasil belajar sehingga sangat perlu kontribusi agar sikap disiplin tumbuh dan berkembang pada pola kehidupan siswa serta manajemen sekolah dan pencapaian tujuannya (Purandina & Winaya, 2020). Dengan demikian, disiplin diri merupakan pondasi yang sangat kuat untuk menjadikan diri terlatih dan taat terhadap peraturan dalam pembelajaran, agar dapat mencapai hasil dan prestasi yang memuaskan (Puspitasari, 2018).

Sacara teoritis, disiplin diri adalah sikap tertib, taat, dan mampu mengendalikan tingkah laku atau kebiasaan diri sendiri pada aturan, perintah, dan norma yang ada (Putri, 2020). Disiplin diri mempunyai peran yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar siswa. Disiplin akan selalu dihubungkan dengan konteks relasi antara siswa dengan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari siswa melalui bimbingan guru (Setiawati et al., 2020). Dalam dunia pendidikan, kedisiplinan merupakan salah satu cara membangun iklim pembelajaran yang positif dan kondusif untuk tingkat akademis yang baik. Peran disiplin terhadap hasil belajar sangatlah besar sehingga sangat perlu kontribusi agar tumbuh dan berkembang sikap disiplin pada pola kehidupan siswa serta manajemen sekolah dan pencapaian tujuannya. Disiplin diri dalam pembelajaran merupakan pondasi yang sangat kuat untuk menjadikan diri terlatih dan taat terhadap peraturan dalam pembelajaran, agar dapat mencapai hasil dan prestasi yang memuaskan (Puspitasari, 2018). Jika seorang siswa sudah memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat hasil belajar meningkat pula.

Disiplin diri siswa saat menjalani proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini dapat dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa yang rendah akan menimbulkan pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang menurun, begitu pula sebaliknya. Dampak dari ketidak disiplinian tidak hanya dirasakan dari sisi pelanggaran yang dibuat oleh siswa saja, melainkan juga dapat dirasakan dari sisi peningkatan hasil belajar dalam lingkungan sekolah. Peran guru untuk mendisiplinkan siswa juga berpengaruh pada efektifitas mengajar dan interaksi antara guru dan siswa yang bersangkutan. Jika tingkat disiplin diri siswa dalam proses pembelajaran masih rendah, maka tentunya juga akan dirasakan pada tingkat hasil belajar siswa tersebut akan rendah pula. Berdasarkan hal tersebut guru harus lebih berusaha menciptakan inovasi dalam diri siswa yang akan bermuara pada tujuan maupun minat siswa selama proses pembelajaran sehingga memunculkan kebiasaan positif siswa. Jika guru dapat menciptakan inovasi dalam diri siswa, maka tingkat disiplin diri siswa untuk menunjang keberhasilan belajar akan tercapai secara maksimal.

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia siswa sekolah dasar (Handayani & Subakti, 2020). Penelitian lainnya juga menyebutkan bahwa selain berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar disiplin belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sekolah menengah atas (SMA) (Febrianti & Rachmawati, 2018). Penelitian selanjutnya juga menyebutkan bahwa selain disiplin diri motivasi belajar juga memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Saputri et al., 2019). Berdasarkan analisis hasil penelitian yang kemudian didukung oleh hasil penelitian terdahulu dapat dikatakan bahwa disiplin diri dan motivasi belajar memberikan pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan disiplin diri dengan hasil belajar kimia siswa. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik ilmu kimia sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dan disiplin diri siswa dalam belajar serta memperhatikan semua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa untuk memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa dan tidak hanya berfokus memenuhi tuntutan kurikulum, namun lebih daripada itu, guru hendaknya memperhatikan faktor psikologi siswa guna mencapai hasil belajar yang maksimal.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anjarsari, A. D. (2018). Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi Pada Jenjang SD, SMP, Dan SMA Di Kabupaten Sidoarjo. *JPI (Jurnal Pendidikan Inklusi)*, 1(2), 91. <https://doi.org/10.26740/inklusi.v1n2.p91-104>.
- Dewi, V. R., Syamsuri, S., & Khaerunnisa, E. (2019). Karakteristik Motivasi Ekstrinsik Dan Intrinsik Siswa SMP Dalam Belajar Matematika. *Tirtamath: Jurnal Penelitian Dan Pengajaran Matematika*, 1(2), 116. <https://doi.org/10.48181/tirtamath.v1i2.7145>.
- Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>.
- Febrianti, L., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sma Negeri 3 Nganjuk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 6(2), 69–75. <https://doi.org/10.26740/jupe.v6n2.p%25p>.
- Habe, H., & Ahiruddin, A. (2017). Sistem Pendidikan Nasional. *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2(1), 39–45. <https://doi.org/10.24967/ekombis.v2i1.48>.
- Handayani, E. S., & Subakti, H. (2020). Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 151–164. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.633>.
- Lutfiwati, S. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5642>.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1229>.
- Muammar, M. (2018). Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal Dalam Pembelajaran Sosiologi Di SMA Kota Padang. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 10. <https://doi.org/10.24036/scs.v5i1.108>.
- Novalinda, E., Kantun, S., & Widodo, J. (2018). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas X Jurusan Akuntansi Semester Ganjil SMK PGRI 5 Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 11(2), 115. <https://doi.org/10.19184/jpe.v11i2.6456>.
- Nursyifa, A., & Nurzaman, E. (2019). Pembinaan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Loyalitas Sosial*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.32493/jls.v1i1.y2019.p1-12>.
- Pakniany, N. S. L., Imron, A., & Degeng, I. N. S. (2020). Peran Serta Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(3), 271. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i3.13225>.
- Purandina, I. P. Y., & Winaya, I. M. A. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270–290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>.
- Puspitasari, N. L. P. D. (2018). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Disiplin Belajar Siswa Kelas VI SD Gugus VIII Sukawati Tahun Ajaran 2017/2018. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jlls.v1i2.14719>.
- Putra, R. G. (2021). Guru Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Disiplin. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1), 119–129. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm/article/view/562/491>.
- Putri, D. (2020). Kematangan Emosional Terhadap Siswa Disiplin Di Sekolah. *Psikologi Konseling*, 17(2), 733. <https://doi.org/10.24114/konseling.v17i2.22076>.
- Ramadhona, R., & Izzati, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Mahasiswa Berbasis Inkuiri Mata Kuliah Matematika Umum Untuk Mahasiswa Pendidikan Kimia. *Jurnal Kiprah*, 6(2), 21–24. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i2.780>.
- Ratna, & Agustang, A. (2018). Penerapan Punishment Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Di SMA Negeri 1 Takalar. *Jurnal Sosialisasi*, 5(2). <https://doi.org/10.26858/sosialisasi.v0i0.12246>.
- Rohmah, N., Hidayat, S., & Nulhakim, L. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Disiplin dalam Mendukung Layanan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 150. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i1.30308>.
- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizal, A. (2018). Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i1.168>.
- Saputri, D. I., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(3), 369. <https://doi.org/10.23887/jp2.v2i3.19285>.

- Sari, N., Sunarno, W., & Sarwanto, S. (2018). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 3(1), 17. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v3i1.591>.
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>.
- Setiawan, H. R. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 47–67. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1081>.
- Setiawati, S., Candra, I., & Fikri, H. T. (2020). Hubungan Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas VIII. *Psyche 165 Journal*, 6(2), 10–17. <https://doi.org/10.35134/jpsy165.v13i1.12>.
- Sitompul, R. S., Astalini, A., & Alrizal, A. (2018). Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Siswa Kelas X MIA Di SMAN 9 Kota Jambi. *EduFisika*, 3(02), 22–31. <https://doi.org/10.22437/edufisika.v3i02.5395>.
- Sumantri, M., & Rizqi, A. T. (2019). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(2). <https://doi.org/10.23887/jipp.v3i2.18071>.
- Suratman, A., Afyaman, D., & Rakhmasari, R. (2019). Pembelajaran berbasis TIK terhadap hasil belajar matematika dan motivasi belajar matematika siswa. *Jurnal Analisa*, 5(1), 41–50. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4828>.
- Syachtiyani, W. R., & Trisnawati, N. (2021). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Di Masa Pandemi Covid-19. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(1), 90–101. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.878>.
- Syahrudin, A., Majid, A., Yuliani, L., & Qomariah, D. N. (2019). Penerapan Konsep Andragogi Oleh Tutor Kesetaraan Paket C Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Warga Belajar. *Jendela PLS*, 4(1). <https://doi.org/10.37058/jpls.v4i1.1597>.
- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Video. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 187–200. <http://file:///C:/Users/ACER/AppData/Local/Temp/318-ArticleText-621-1-10-20200124-2.pdf>.
- Umam, M. K. (2019). Penggunaan Metode Jaritmatika dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Awwaliyah: Jurnal PGMI*, 2(1), 45–68. <http://ejournal.iaitabah.ac.id/index.php/awwaliyah/article/view/357>.